



Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Erny Luxy D. Purba¹, Tri Yanti Yuniar², Rotua SP Simanullang³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

yunitriyanti@gmail.com , erny.luxy.d.purba@wbi.co.id , rotua.sp.simanulang@wbi.co.id

Abstrak : Pemungutan pajak oleh pemerintah tidak selalu mendapat respon baik dari perusahaan. Terdapat perbedaan kepentingan antara fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu yang bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Strategi Bisnisterhadap Tax Avoidance, Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance dan Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan secara bersamaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 – 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah 133 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan, untuk tahun 2016-2018 sebanyak 123 sampel. Teknik pengumpulan data dengan mengunduh laporan keuangan dari situs www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dan uji hipotesis Uji T dan Uji F. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Strategy berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Karakteristik Perusahaan dengan Proksi Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Proksi lain yaitu Leverage dan Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Pada Tata Kelola Perusahaan dengan Proksi Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan manajerial masing-masing tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Dan secara simultan semua variabel yaitu Strategi, profitabilitas, Leverage, Size, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh simultan (bersama – sama) terhadap variabel dependen, yaitu Tax Avoidance. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Strategi, profitabilitas, Leverage, Size, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial merupakan faktor yang mendominasi besarnya Tax Avoidance.

Kata Kunci : *Strategi, profitabilitas, Leverage, Size, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Tax Avoidance*

1. Pendahuluan

Kontribusi pajak dalam beberapa tahun terakhir ini semakin signifikan dan diperhitungkan sebagai tulang punggung sumber pembiayaan nasional dalam rangka mensukseskan program-program pembangunan nasional yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan bangsa dan negara.

Tabel 1.1 Persentase Penerimaan Pajak Pada APBN 2016-2018

Persentase Penerimaan Pajak Pada APBN 2016-2018					
(milyar rupiah)					
Tahun	Pendapatan Pajak	Pendapatan Bukan Pajak	Hibah	Total	Persentase pajak
2016	1.284.970,1	261.976,3	8.987,7	1.555.934,1	82,5%
2017	1.343.529,8	311.216,3	11.629,8	1.666.375,9	80,6%
2018	1.548.485	349.158,3	5.383,2	1.903.026,5	81,3%

Sumber : www.bps.go.id

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pendapatan dari sektor pajak sampai saat ini menjadi penyumbang pendapatan negara terbesar. Hal itu dilihat dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara tahun 2018 sebesar Rp1.903.026,5 triliun, pajak berkontribusi sebesar Rp 1.548.485 triliun, yaitu setara dengan 81,3% jika dibandingkan dengan penerimaan yang lainnya. Meskipun pendapatan dari sektor pajak setiap tahunnya meningkat, tetapi dalam skala presentase masih kurang.

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar, namun pemungutan pajak oleh pemerintah tidak selalu mendapat respon baik dari perusahaan (Darmawan dan Sukartha, 2014:144). Terdapat perbedaan kepentingan antara fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu yang bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Perbedaan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung mengurangi pajaknya baik secara legal maupun illegal. Penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*). Penghindaran pajak merupakan upaya meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan peluang penghindaran pajak (*loopholes*) tanpa melanggar hukum pajak. Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Tindakan ini dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak terutang atau sama sekali tidak membayarkan pajaknya melalui cara-cara ilegal. *Tax avoidance* dilakukan sebagai akibat dari suatu kesalahan alokasi yang terjadi di dunia nyata, kemerosotan etika bisnis, hilangnya independensi auditor dan intervensi dengan suatu sistem kendali. Untuk mengawasi proses bisnis dari suatu perusahaan, manajer terlebih dahulu harus mengambil keputusan terkait strategis bisnis. Untuk mencapai kinerja melalui keunggulan daya saing di tengah ketidakpastian lingkungan maka perusahaan memerlukan *roadmap* dan strategi yang tepat.

Higgins et al. (2015) menyatakan bahwa strategi bisnis perusahaan berpengaruh terhadap strategi penghindaran pajak. Penghindaran pajak oleh suatu perusahaan dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri, dan setiap perusahaan akan memiliki cara-cara yang berbeda karena memiliki karakter pemimpin yang berbeda-beda. Selain strategi bisnis, karakteristik perusahaan juga mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi (Kartana dan Wulandari 2018). Kondisi tata kelola perusahaan ternyata berpengaruh terhadap keputusan yang diambil perusahaan. Dalam perusahaan dengan tata kelola yang buruk, aktivitas penghindaran pajak ternyata tidak bernilai bagi pemegang saham, dan bahkan mengurangi nilai perusahaan itu sendiri.

2. Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Tax avoidance adalah upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan objek pajak. Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku (Darmawan dan Sukartha, 2014:145).

(Cahyono dkk., 2016), Komite urusan fiskal dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menyebutkan tiga karakter penghindaran pajak yaitu:

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai peraturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan loopholes dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebenarnya dimaksudkan oleh pembuat undangundang.
3. Para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin

Menurut Purwanto (2016:585), rasio penghindaran pajak diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

Strategi Bisnis

Strategi defender adalah strategi yang diikuti oleh perusahaan dengan menitikberatkan efisiensi biaya sebagai dasar persaingan Wardani dan Khoiriyah (2018). Defender lebih mempertimbangkan biaya atas penghindaran pajak dibandingkan dengan manfaat penghindaran pajak yang berupa penghematan pajak (Higgins et al, 2011:9). perusahaan yang tergolong dalam tipe strategi prospector adalah perusahaan yang secara terus-menerus mencari peluang-peluang pasar baru dengan berkompetisi melalui produk baru dan market development serta bereksperimen dengan melakukan respon-respon potensial terhadap kecenderungan lingkungan yang timbul sehingga kompetitornya harus senantiasa merespon.

H1. Strategi bisnis berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Karakteristik Perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Siregar dan Widyawati, 2016:6). Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan alat ukur *Return On Assets* (ROA) dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

H2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Leverage

Leverage (tingkat pendanaan) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. *Leverage* dirumuskan :

$$\text{sebagai berikut: } LEV = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan dengan berkurangnya beban pajak, perusahaan akan cenderung mengurangi perlakuan penghindaran pajak, Wardani dan Khoiriyah (2018).

H3. Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (tax avoidance) karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016:1594). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut: $SIZE = Ln$ (Total Asset)

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Tata Kelola Perusahaan

Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam memantau, mendisiplinkan, dan memengaruhi manajer sehingga kepemilikan institusional dapat memaksa manajer untuk meminimalkan tindakan penghindaran pajak (Annisa & Kurniasih, 2012). Semakin besar kepemilikan institusi maka semakin baik kualitas tata kelola perusahaan dan semakin kecil kemungkinan adanya penghindaran pajak karena keberadaan institusi mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan Dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{Saham Yang dimiliki Institusional}}{\text{Saham yang beredar}}$$

H5: Kepemilikan institusional berpengaruh pada Tax Avoidance.

Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan mengikutsertakan manajemen untuk berperan sebagai pengawas dan pengendali. Berdasarkan teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial akan mengurangi agency cost. Manajemen sebagai pemangku kepentingan akan bertindak secara hati-hati dalam mengambil putusan agar putusan yang diambil tidak berdampak buruk terhadap sahamnya, termasuk putusan dalam menerapkan penghindaran pajak yang mengandung risiko pada masa yang akan datang (Sunarsih dan Handayani, 2016). Kepemilikan manajerial (KM) merupakan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan putusan perusahaan (direktur dan komisaris). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham

yang dimiliki oleh manajerial dari seluruh jumlah saham yang beredar dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Saham Yang dimiliki Manajemen}}{\text{Saham yang beredar}}$$

H6 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Tax Avoidance

3. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2018. Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data yang ada di situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur memublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten pada periode 2016-2018.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur tersebut pada tahun 2016-2018 tidak mengalami kerugian sebelum pajak.
5. Laporan tahunan memiliki data informasi strategi bisnis, karakteristik perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial serta perpajakan dalam laporan tahunannya.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang di gunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis Statistik Deskriptif.

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis regresi Statistik Deskriptif secara umum sebagai berikut: Tabel 4.1

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PROF (ROA)	123	,0012	,2575	,071249	,0501851	,003
KM	123	,0002	1,7555	,200878	,3492752	,122
LEV	123	,0003	2,0558	,438803	,2953443	,087
CETR	123	,0029	17,8101	,504713	1,5990481	2,557
KI	123	,0003	,9524	,658540	,2533633	,064
Strategi	123	,0000	1,0000	,821138	,3848040	,148
SIZE	123	25,2156	32,2010	28,307114	1,5169376	2,301
Valid N (listwise)	123					

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yaitu lebih besar (>) dari 0,05. Sehingga dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan demikian dapat di simpulkan semua variabel memenuhi syarat normalitas yaitu nilai sig 0.200 > 0.05 artinya tingkat signifikannya lebih dari 0,05, sehingga data dapat di katakan sudah berdistribusi normal dan analisis regresi dapat di lanjutkan untuk mendapatkan persamaan regresinya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel indepen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan multiko, yaitu adanya problem multikolinearitas. variabel Strategi memiliki nilai VIF sebesar 1,020 dengan tolerance sebesar 0,980. Variabel Profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,087 dengan tolerance sebesar 0,920. Variabel Leverage memiliki nilai VIF sebesar 1,019 dengan tolerance sebesar 0,981. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai VIF sebesar 1,025 dengan tolerance sebesar 0,976. Variabel Kepemilikan Insitusional (KI) memiliki nilai VIF sebesar 1,062 dengan tolerance sebesar 0,942. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai VIF sebesar 1,042 dengan tolerance sebesar 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,1. Hasil pengujian model regresi untuk ukuran akrual tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,364 ^a	,132	,087	,19085
a. Predictors: (Constant), KM, Strategi, KI, 'LEVERAGE, SIZE, PROFITABILITAS				
b. Dependent Variable: RES2				

Pada tabel diatas, dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,087 maka nilai Chi Square hitung adalah $0,087 \times n$. Dimana $n=122$, jadi nilai chi Square hitung = $0,087 \times 122 = 10,614$. Dan nilai chi square tabel adalah $Df=6-1= 5$. Maka dilihat dari tabel chi Square baris ke 5 dengan sig. 5% didapatkan nilai 11,070. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai chi square hitung lebih kecil (<) dari nilai chi square tabel yaitu $10,614 < 11,070$. Maka model regresi ini tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Cara untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson, apabila masih terdapat autokorelasi maka akan diperbaiki dengan metode Cochrane-Orcutt (C-O). Metode ini merupakan alternative untuk memperoleh nilai struktural autokorelasi (ρ) yang tidak diketahui. Setelah nilai ρ diketahui, maka akan dilakukan transformasi masing-masing variabel. Hasilnya akan dilakukan regresi kembali dan hasil regresi diasumsikan sudah tidak mengandung masalah autokorelasi. Hasil Durbin Watson (DW) pada metode ini adalah 1,991. $DU= 1,803$ dan $DL=1,550$. pada uji Autokorelasi menggunakan Cochrane-Orcutt (C-O) adalah nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan (4-DU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi..

Uji Regresi Berganda

$$TA = 0,219 + 0,183 \text{Strategi} - 1,606 \text{PB} - 0,000199 \text{L} + 0,000148 \text{SIZE} + 0,157 \text{KI} + 0,12 \text{KM}$$

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 0,219 menyatakan apabila Strategi, profitabilitas, Leverage, Size, Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) dianggap konstan maka *Tax Avoidance* adalah 0,219.
- Koefisien regresi Strategi sebesar 0,183 menyatakan bahwa setiap peningkatan Strategi sebesar 1 (satuan) maka akan menaikkan *Tax Avoidance* sebesar 0,183.
- Koefisien regresi Profitabilitas sebesar -1,606 menyatakan bahwa setiap peningkatan Profitabilitas sebesar 1 (satuan) maka akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar -1,606.
- Koefisien regresi *Leverage* sebesar -0,000199 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Leverage* sebesar 1 (satuan) maka akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar -0,000199.
- Koefisien regresi SIZE sebesar 0,000148 menyatakan bahwa setiap peningkatan SIZE sebesar 1 (satuan) maka akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0,000148.
- Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,157 menyatakan bahwa setiap peningkatan Kepemilikan Institusional sebesar 1 (satuan) maka akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0,157.
- Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,12 menyatakan bahwa setiap peningkatan Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 1 (satuan) maka akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0,12.

Berdasarkan persamaan hasil regresi pada tabel 4.9 maka variabel strategi, profitabilitas, leverage, SIZE, Kepemilikan Institusional (KI), dan Kepemilikan Manajerial (KM) mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji T)

Nilai T_{tabel} pada $\alpha = 0,05$; dengan df: $n - (k+1)$; $122 - (6+1) = 115$ uji dua arah adalah sebesar 1,98081, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Hipotesis Pertama (H1) dalam penelitian ini adalah Strategi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji t pada variabel Strategi menghasilkan nilai $T_{\text{hitung}} 2,789 > \text{nilai } T_{\text{tabel}} 1,98081$ ($2,789 > 1,98081$) dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, yang berarti Strategi berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima.
- Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji t pada variabel Profitabilitas menghasilkan nilai $T_{\text{hitung}} -3,083 > \text{nilai } T_{\text{tabel}} 1,98081$ ($-3,083 > 1,98081$) dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, yang berarti Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga dapat disimpulkan H2 diterima.
- Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji t pada variabel *Leverage* menghasilkan nilai $T_{\text{hitung}} -0,285 < \text{nilai } T_{\text{tabel}} 1,98081$ ($-0,285 < 1,98081$) dan nilai signifikansi $0,776 > 0,05$, yang berarti *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak.
- Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah SIZE berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji t pada variabel SIZE menghasilkan nilai $T_{\text{hitung}} 0,009 < \text{nilai } T_{\text{tabel}} 1,98081$ ($0,009 < 1,98081$) dan nilai signifikansi $0,993 > 0,05$, yang berarti SIZE tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga dapat disimpulkan H4 ditolak.
- Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji t pada variabel Kepemilikan Institusional (KI) menghasilkan nilai $T_{\text{hitung}} 1,546 < \text{nilai } T_{\text{tabel}} 1,98081$ ($1,546 < 1,98081$) dan nilai signifikansi $0,125 > 0,05$, yang berarti Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga dapat disimpulkan H5 ditolak.
- Hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji t pada variabel Kepemilikan Manajerial (KM) menghasilkan nilai $T_{\text{hitung}} 0,59 < \text{nilai } T_{\text{tabel}} 1,98081$ ($0,59 < 1,98081$) dan nilai

signifikansi $0,874 > 0,05$, yang berarti Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga dapat disimpulkan H6 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

F_{hitung} adalah sebesar 2,843 dan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,18. Hal ini menunjukkan nilai $F_{hitung} 2,843 > F_{tabel} 2,18$ sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Strategi, profitabilitas, Leverage, Size, Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh secara simultan (bersama – sama) terhadap variabel dependen, yaitu *Tax Avoidance*, sehingga dapat disimpulkan H7 diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,084 atau 8,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Strategi, profitabilitas, Leverage, Size, Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) dapat menjelaskan variabel *Tax Avoidance* sebesar 8,4%, sedangkan sisanya sebesar 91,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
5. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
6. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
7. Variabel Strategi, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Secara menyeluruh sesuai dengan judul penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Karakteristik perusahaan dengan proksi Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* sedangkan pada proksi *leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kemudian Tata Kelola Perusahaan dengan Proksi Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial sama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dan Strategi, profitabilitas, Leverage, Size, Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) secara simultan berpengaruh (bersama – sama) terhadap variabel dependen, yaitu *Tax Avoidance*.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat diajukan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menghasilkan koefisien determinasi sebesar 8,4%. Oleh karena itu masih ada variabel lain yang berpengaruh pada keputusan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari variabel independen lain atau faktor lainnya di dalam penelitiannya, seperti CSR, manajemen laba, biaya hutang, dan tata kelola perusahaan dengan proksi yang berbeda.

2. Perusahaan-perusahaan di Indonesia seharusnya dapat menyadari bahwa praktik *Tax Avoidance* yang berlebihan dapat dianggap sebagai kecurangan yang dapat merugikan negara, oleh sebab itu perusahaan diharapkan tidak terlalu mengecilkan pajaknya dengan cara meminimalisasi pembayaran pajak, tetapi perusahaan bisa mengecilkan pajak dengan cara menerapkan manajemen pajak yang baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya pada proksi ukuran perusahaan sebaiknya untuk tidak dipergunakan lagi, dengan alasan bahwa ukuran perusahaan sudah banyak dipakai pada penelitian sebelumnya dan sudah membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak terlalu berpengaruh pada *tax avoidance*. Apabila penelitian selanjutnya tetap ingin memakai proksi ukuran perusahaan maka dapat digunakan dengan alat ukur yang berbeda seperti besar kecilnya berdasarkan total aktiva, nilai saham, dan lain sebagainya.
4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah sampel perusahaan serta menambah rentang waktu penelitian lebih dari lima tahun di dalam penelitiannya. yang dianggap lebih berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
5. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel selain perusahaan manufaktur seperti seluruh sektor misalnya, untuk mengetahui seberapa besar transaksi *Tax Avoidance* yang terdapat di perusahaan selain sektor manufaktur.

Bagi pemerintah sebaiknya harus lebih bijak dan tegas dalam permasalahan atas pemeriksaan perpajakan dalam strategi, karakteristik dan tata kelola perusahaan maupun kebijakan dalam perpajakan lainnya sehingga dapat mencegah praktik penghindaran pajak perusahaan.

Referensi

- Annisa, Nuralifmida Ayu dan L. Kurniasih. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 1. No. 1. Pp. 1-13
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Darmawan dan Sukartha, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014): 143-161 Issn: 2302-8556 Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Dewinta, I. A. R. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (3), 1584–1613.
- Higgins, D., Omer, T. C., & Phillips, J. D. (2015). The Influence of a Firm's Business Strategy on its Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 32(2), 674–702. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12087>
- Higgins, Danielle M., Thomas C. Omer., and John D. Phillips. 2011. Does a Firm's Business Strategy Influence its Level of Tax Avoidance? SSRN.com. Working Paper. Higgins, Danielle M., Thomas C. Omer., and John D. Phillips. 2012. Tax avoidance versus aggressiveness: the influence of a firm's business strategy. SSRN.com. Working Paper.
- Kartana dan Wulandari. 2018. Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan dan *coorporate governance* terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

Purwanto, Agus., 2016. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kopersasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”. JOM Fekon, Vol. 3 No. 1

Siregar, Rifka., dan Dini Widyawati., 2016. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 5, No. 2.

Sunarsih dan Handayani ,2016. Pengaruh corporate governance terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Wardani, Khoiriyah. (2018). *Pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap peghindaran pajak.*